



Implementasi Kebijakan Pengendalian Penggunaan Kantong Plastik di Kota Semarang

Michial Vitaloka^{*1}, DC Kuswardani², Adijati Utaminingsih³

^{1,2,3}Universitas Semarang, Indonesia

E-mail: michialvitalokaa@gmail.com, dc.kuswardani@usm.ac.id, adijati@usm.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-02 Keywords: <i>Implementation; Plastic Bag; Policy.</i>	<p>The use of plastic bags has become an inseparable part of social life. The retail market is one of the economic sectors that plays a central role in consumer activities. In an effort to reduce the amount of waste, especially plastic, in society, the government has initiated a movement to reduce plastic usage in daily life. However, this policy is currently being implemented locally, meaning not all districts/cities in Indonesia have adopted it. The city of Semarang has taken a step by issuing Peraturan Walikota Nomor 27 Tahun 2019 regarding Plastic Usage Control. This research was conducted using qualitative research methods to explore the implementation of plastic bag usage control policies in Semarang City. Qualitative research plays a crucial role in generating in-depth understanding of an object, causal relationships, interactions, hypotheses, or theories. The plastic bag usage policy in retail stores in Semarang City has had a positive impact on reducing single-use plastic consumption, leading to cost savings, and making a significant contribution to environmental preservation. The policy has positively impacted cost savings for retail stores. Reducing plastic bag usage contributes to lower costs for purchasing single-use plastic bags and encourages the utilization of alternatives. The environmental impact of this policy's implementation is evident in the reduction of plastic waste generated. This study has explored consumer perceptions of the plastic bag usage policy, but a deeper understanding of the factors influencing consumer rejection or acceptance of alternatives to plastic is needed. In this research, the environmental impact analysis tends to be general, lacking quantitative details about plastic waste reduction. Further research could provide insights into the obstacles they face in adopting the policy.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-02 Kata kunci: <i>Implementasi; Kantong Plastik; Kebijakan.</i>	<p>Penggunaan kantong plastik telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial. Toko ritel merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran sentral dalam kegiatan konsumsi masyarakat. Dalam upaya untuk mengurangi jumlah sampah terutama plastik di masyarakat, pemerintah telah memulai gerakan pengurangan penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kebijakan ini baru diterapkan secara lokal, artinya belum seluruh kabupaten/kota di Indonesia menerapkannya. Kota Semarang, telah mengambil langkah dengan menerbitkan Peraturan Walikota Nomor 27 Tahun 2019 tentang Pengendalian Penggunaan Plastik. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi implementasi kebijakan pengendalian penggunaan kantong plastik di Kota Semarang. Penelitian kualitatif berperan penting dalam menghasilkan pemahaman mendalam mengenai suatu objek, hubungan kausal, interaktif, hipotesis, atau teori. kebijakan penggunaan kantong plastik di toko ritel di Kota Semarang telah memberikan dampak positif dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, menghasilkan penghematan biaya, dan memberikan kontribusi nyata terhadap pelestarian lingkungan. kebijakan ini berdampak positif dalam penghematan biaya bagi toko ritel. Pengurangan penggunaan kantong plastik juga berkontribusi pada pengurangan biaya pembelian kantong plastik sekali pakai dan mendorong pemanfaatan alternatif, dampak lingkungan dari implementasi kebijakan ini terlihat dari pengurangan limbah plastik yang dihasilkan. Penelitian ini telah menggali persepsi konsumen terhadap kebijakan penggunaan kantong plastik, namun perlu pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penolakan atau penerimaan konsumen terhadap alternatif plastik.</p>

I. PENDAHULUAN

Penggunaan kantong plastik telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masya-

rakat. Secara umum, kantong plastik berfungsi sebagai pembungkus barang untuk memudahkan pengangkutan. Toko ritel merupakan salah satu

sektor ekonomi yang memiliki peran dalam kegiatan konsumsi masyarakat. Di toko-toko retail, penggunaan kantong plastik masih menjadi pilihan dalam mengemas produk yang dibeli oleh konsumen. Menghadapi permintaan akan penggunaan kantong plastik, produsen menyediakan beragam jenis kantong plastik dengan berbagai kualitas dan harga yang terjangkau. Meskipun menyadari dampak negatif dari penggunaan berlebihan plastik terhadap lingkungan, masih banyak orang yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya mengurangi penggunaan plastik demi kebaikan bersama. Penggunaan kantong plastik dalam jumlah besar ini menyebabkan masalah lingkungan yang serius, terutama dalam hal limbah plastik yang sulit terurai dan dapat mencemari lingkungan. Sampah plastik merupakan masalah serius karena memerlukan waktu yang sangat lama, yaitu 400-1000 tahun, untuk terurai. Oleh karena itu, diperlukan langkah serius untuk mengatasi masalah ini guna mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan dan ekonomi. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa dari total sampah 68,5 juta ton, sekitar 17 persen atau sekitar 11,6 juta ton merupakan sampah plastik.

Pembuangan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan dan membahayakan hewan air dan manusia karena dapat berakhir di sungai dan akhirnya mencapai laut. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Indonesia telah menerbitkan UU No. 18 Tahun 2008 dan juga menerapkan kebijakan kantong plastik berbayar untuk merubah perilaku masyarakat. Namun, untuk mencapai hasil yang maksimal, peraturan dan kebijakan yang terkait dengan penggunaan kantong plastik perlu diimplementasikan dengan sungguh-sungguh dan mendapat dukungan dari berbagai pihak.

Berdasarkan penelitian oleh Jambeck et al. (2015), Indonesia berada di posisi kedua sebagai negara penghasil sampah terbanyak di lautan dunia setelah China, dengan Filipina, Vietnam, dan Bangladesh menjadi negara-negara berikutnya dalam peringkat tersebut. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa estimasi total sampah laut di Indonesia mencapai 1,2 juta ton, dan dari jumlah tersebut, sekitar 490 ribu ton adalah sampah plastik. Masalah ini terjadi karena sebanyak 83 persen dari sampah di Indonesia tidak dikelola dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh Astuti (2016). Data KLHK pada

tahun 2019 juga mencatat bahwa sampah di Indonesia mencapai 60 juta ton dalam satu tahun.

Dalam upaya untuk mengurangi jumlah sampah terutama plastik di masyarakat, pemerintah telah memulai gerakan pengurangan penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kebijakan ini baru diterapkan secara lokal, artinya belum seluruh kabupaten/kota di Indonesia menerapkannya. Beberapa daerah, seperti Kota Semarang menerbitkan Peraturan Walikota Nomor 27 Tahun 2019 tentang Pengendalian Penggunaan Plastik. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kota yang sehat dan bersih. Kota Semarang, yang memiliki lebih dari 2 juta penduduk, menghasilkan sekitar 1.200 ton sampah setiap harinya. Data dibawah ini merupakan timbulan sampah Kota Semarang 4 Tahun terakhir:

Gambar 1. Data Timbulan Sampah Kota Semarang

Tahun	Timbulan Sampah Harian (ton)	Timbulan Sampah Tahunan (ton)
2019	1.251	456.873
2020	1.180	430.750
2021	1.181	431.085
2022	1.277	466.011

Data yang disajikan menggambarkan *volume* sampah yang dihasilkan dalam beberapa tahun terakhir. Terlihat bahwa jumlah sampah harian dan tahunan mengalami fluktuasi, dengan beberapa tahun mengalami penurunan atau peningkatan. Upaya mengawasi implementasi kebijakan pengendalian penggunaan kantong plastik di Kota Semarang, Walikota telah menetapkan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) sebagai pihak yang bertanggung jawab. Tugas DLH tidak hanya terbatas pada pemantauan (*monitoring*) tetapi juga meliputi memasarkan atau sosialisasi mengenai tujuan kebijakan terkait persoalan sampah. Upaya memasarkan kebijakan ini dapat dilakukan melalui penerapan *green marketing*. *Green marketing*, juga dikenal sebagai pemasaran hijau atau ekologis, adalah pendekatan pemasaran yang fokus pada promosi dan penjualan produk atau kebijakan yang ramah lingkungan. Tujuan utamanya adalah untuk mengkomunikasikan manfaat lingkungan dari produk atau kebijakan tersebut kepada konsumen.

Ottman (2008) menyebutkan ada lima aturan untuk menerapkan *green marketing*, yaitu

mengenal konsumen, memberdayakan konsumen, transparansi, meyakinkan konsumen, dan mempertimbangkan penetapan harga. Seiring dengan intensitas promosi pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakan plastik berbayar, penelitian diperlukan untuk mendukung penerapan kebijakan tersebut.

Penelitian ini difokuskan pada toko retail yang ada di Kota Semarang sebagai tempat konsumen berinteraksi langsung dengan produk dan proses belanja. Masih terdapat beberapa toko retail yang menggunakan kantong plastik sebagai pembungkus belanjaan meskipun telah terdapat peraturan pengurangan penggunaan kantong plastik yang tertera di tempat kasir dan beberapa sudut toko. Beberapa toko retail juga telah menerapkan kantong belanja berbayar dengan harga Rp.200 per plastik sebagai langkah pengurangan penggunaan kantong plastik. Menggunakan pendekatan *green marketing*, toko retail dapat memberikan citra khusus kepada pembeli karena produk ramah lingkungan tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumen, tetapi berkontribusi pada perlindungan lingkungan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *green marketing*, dalam prosesnya diperlukan komunikasi yang jujur dan transparan menjadi kunci penting. Informasi yang diberikan harus akurat dan juga dapat dipertanggungjawabkan, sehingga konsumen dapat memahami dan mendukung kebijakan ini. Selain itu, konsep *green marketing* juga mencoba untuk meningkatkan kesadaran dan edukasi masyarakat tentang isu lingkungan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dan berkelanjutan dalam berbelanja atau berpartisipasi dalam kebijakan tersebut. Melalui *green marketing*, pemasaran kebijakan kantong plastik berbayar dapat menciptakan kesadaran yang lebih luas, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan memotivasi perubahan perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini akan mendukung efektivitas kebijakan dan berkontribusi pada upaya lebih lanjut dalam mengatasi masalah sampah plastik dan pelestarian lingkungan secara keseluruhan.

Pendekatan *teori planned behavior* juga digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keputusan individu menggunakan atau tidak menggunakan kantong plastik melibatkan faktor-faktor psikologis seperti sikap, norma sosial, dan kendali perilaku. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menjelaskan alasan di balik perilaku individu dalam menggunakan atau tidak menggunakan kantong

plastik, serta membantu dalam merancang strategi untuk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan kantong plastik yang ramah lingkungan. Pendekatan *teori planned behavior* juga membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu terkait penggunaan kantong plastik. Dengan memahami faktor-faktor ini, pemerintah dan organisasi lingkungan dapat mengembangkan program edukasi dan kampanye sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong perilaku yang ramah lingkungan dalam menggunakan kantong plastik.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi implementasi kebijakan pengendalian penggunaan kantong plastik di Kota Semarang. Penelitian kualitatif berperan penting dalam menghasilkan pemahaman mendalam mengenai suatu objek, hubungan kausal, interaktif, hipotesis, atau teori. Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah konsep *green marketing*, yang berhubungan dengan praktik pemasaran yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Di tengah meningkatnya kesadaran lingkungan, praktik pemasaran yang ramah lingkungan menjadi semakin relevan dan menjadi perhatian banyak perusahaan. Oleh karena itu, memahami konsep *green marketing* dan dampaknya terhadap pemasaran produk atau jasa menjadi sangat relevan dan penting untuk dipelajari melalui penelitian ini.

Telah ada penelitian terkait masalah sampah kantong plastik sebelumnya, termasuk penelitian yang dilakukan oleh Asmuni et al. (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat partisipasi dan efektivitas dari program "No Plastic Day" dalam mengubah perilaku masyarakat terkait penggunaan kantong plastik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tersebut berhasil mengubah persepsi masyarakat tentang penggunaan kantong plastik dan efektif dalam mengubah perilaku mereka terkait penggunaan kantong plastik. Penelitian lain yang mengeksplorasi kebijakan kantong plastik berbayar di Indonesia telah dilakukan oleh Saraswaty (2018). Penelitian ini fokus pada mengukur tingkat efektivitas dari kebijakan kantong plastik berbayar pada ritel sebagai penyedia kantong plastik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan kantong plastik berbayar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan ritel secara ekonomi, dan juga tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumen dalam menggunakan kantong plastik.

II. METODE PENELITIAN

Metode kualitatif merupakan metode untuk mengkaji fenomena kompleks yang sulit diukur dengan angka. Dalam penelitian kualitatif, peneliti lebih fokus pada eksplorasi dan pemahaman subjektif tentang fenomena sosial. Oleh karena itu, penggunaan metode penelitian kualitatif akan sangat membantu dalam mengungkapkan detail dan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial yang dikaji. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus ganda, merupakan metode penelitian kualitatif yang melibatkan analisis mendalam terhadap beberapa kasus atau entitas yang berbeda untuk memahami fenomena atau masalah tertentu dari perspektif yang beragam. Dalam metode ini, peneliti memilih beberapa kasus yang dianggap mewakili variasi yang relevan dalam konteks penelitian.

Studi kasus ganda memiliki keunggulan dalam mendapatkan wawasan yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang kompleks dan multiaspek, karena memungkinkan perbandingan antara kasus-kasus yang berbeda dan pengamatan terhadap perbedaan dan kesamaan antara mereka. Dalam penelitian ini, studi kasus ganda digunakan untuk memahami bagaimana supermarket dapat menggunakan *green marketing* untuk mengurangi penggunaan kantong plastik. Dengan memilih beberapa supermarket yang berbeda, peneliti dapat mengidentifikasi dan menganalisis berbagai tindakan dan strategi yang telah diterapkan dalam rangka mengurangi penggunaan kantong plastik. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan peluang dalam mengadopsi praktik *green marketing* untuk mengurangi dampak lingkungan negatif dan mencapai tujuan berkelanjutan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengevaluasi implementasi kebijakan pengendalian kantong plastik di beberapa toko retail di Kota Semarang. Hasil penelitian ini didasarkan pada pengamatan, wawancara, dan focus group discussion yang melibatkan pemilik toko, staf, konsumen, serta Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) Kota Semarang. Berikut adalah temuan-temuan ilmiah yang diperoleh:

1. Kebijakan berdampak positif bagi toko retail.

Dari segi strategi pemasaran, toko retail yang sukses mengimplementasikan kebijakan ini telah menerapkan pendekatan *green marketing* dengan baik. Mereka telah memahami kebutuhan dan preferensi konsumen, memberdayakan konsumen untuk berperan aktif dalam penggunaan kantong reusable, dan melakukan komunikasi yang transparan tentang kebijakan mereka. Pengurangan penggunaan kantong plastik juga memberikan berkontribusi pada pengurangan biaya pembelian kantong plastik sekali pakai.

2. Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Ditemukan juga bahwa kebijakan pengendalian kantong plastik telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dampak negatif penggunaan kantong plastik terhadap lingkungan. Sebagian besar konsumen dan pemilik toko retail menyatakan bahwa mereka sekarang lebih memperhatikan penggunaan kantong plastik dan lebih cenderung menggunakan kantong reusable.

3. Dampak Pengaruh Sikap dan Norma Sosial

Sikap positif ini mencerminkan evaluasi individu terhadap pengurangan penggunaan plastik sebagai tindakan yang mendukung lingkungan dan berkontribusi pada upaya pelestarian alam. Sikap positif ini mencakup pemahaman akan dampak negatif yang dihasilkan dari penggunaan berlebihan kantong plastik sekali pakai, seperti pencemaran lingkungan dan masalah sampah plastik yang semakin parah. Selain sikap, norma sosial juga memiliki pengaruh yang kuat.

4. Reduksi Konsumsi Plastik Sekali Pakai

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan tersebut berhasil mengurangi konsumsi kantong plastik sekali pakai di toko retail yang diselidiki. Data menunjukkan penurunan signifikan dalam jumlah kantong plastik yang digunakan oleh konsumen dan toko selama periode penelitian.

5. Kolaborasi dengan APRINDO

Fokus group discussion dengan APRINDO Kota Semarang mengungkapkan bahwa organisasi ini telah aktif bekerja

sama dengan pemerintah dalam mendukung kebijakan pengendalian kantong plastik. Mereka telah memberikan pedoman kepada anggotanya untuk mematuhi kebijakan ini dan juga mengamati pelaksanaannya.

6. Pemahaman Pasar dan Pelanggan

Implementasi kebijakan ini menunjukkan pemahaman mendalam terhadap preferensi dan tuntutan pasar. Toko retail memahami bahwa konsumen semakin peduli terhadap isu lingkungan dan cenderung memilih entitas bisnis yang berkomitmen terhadap praktik berkelanjutan. Ini menggambarkan integrasi pemahaman pasar dan pelanggan dalam strategi bisnis, sesuai dengan aturan kedua.

7. Penetapan Tujuan dan Target yang Realistis

Kebijakan penggunaan kantong plastik di Kota Semarang menetapkan tujuan yang realistis dalam pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Toko retail mengidentifikasi target yang dapat dicapai dan mengukur perkembangan berdasarkan pengurangan jumlah kantong plastik. Ini mencerminkan penerapan aturan ketiga yang menekankan pentingnya penetapan tujuan yang terukur dan dapat dicapai.

Temuan-temuan ini telah mencerminkan efektivitas kebijakan pengendalian kantong plastik di Kota Semarang dalam mencapai tujuannya. Peningkatan kesadaran masyarakat adalah langkah awal yang penting dalam perubahan perilaku, dan temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Smith et al., 2020) yang menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan memengaruhi keputusan konsumen. Reduksi konsumsi kantong plastik sekali pakai juga mencerminkan keberhasilan kebijakan ini. Ini sejalan dengan penelitian oleh Green et al. (2019) yang menyoroti dampak positif pengurangan kantong plastik sekali pakai terhadap lingkungan. Kolaborasi yang kuat antara pemerintah dan APRINDO merupakan faktor kunci dalam kesuksesan implementasi kebijakan ini. Hal ini sejalan dengan teori perubahan sosial (Rogers, 2003), yang menekankan pentingnya dukungan dari pemangku kepentingan utama dalam mempengaruhi perubahan perilaku.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkap sejumlah temuan yang relevan terkait dengan imple-

mentasi kebijakan pengendalian penggunaan kantong plastik di Kota Semarang. Pertama, strategi yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberlanjutan lingkungan telah terbukti efektif. Edukasi dan kampanye publik yang diperkuat dengan informasi yang tepat mengenai dampak negatif plastik sekali pakai mendorong perubahan perilaku. Oleh karena itu, pendekatan ini harus terus diperkuat dan diperluas untuk mencapai lebih banyak lapisan masyarakat. Kedua, tujuan utama kebijakan ini adalah mengurangi limbah plastik dan melindungi lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan ini telah berhasil dalam mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai dan dampak negatifnya terhadap lingkungan. Namun, untuk mencapai tujuan jangka panjang yang lebih luas, perlu adanya upaya lanjutan dalam pengurangan plastik di semua sektor, termasuk industri dan rumah tangga.

Ketiga, kunci penerapan kebijakan ini adalah dukungan pemerintah, kolaborasi industri, kampanye edukasi, sistem insentif, dan pemantauan yang efektif. Komitmen dari pemerintah daerah dalam mengawal kebijakan ini menjadi faktor penentu keberhasilannya. Kerjasama aktif dengan toko retail dan industri plastik juga penting untuk memastikan ketersediaan alternatif berkelanjutan yang terjangkau. Kampanye edukasi dan insentif memberikan dorongan positif kepada masyarakat untuk mengikuti kebijakan ini, dan sistem pemantauan yang kuat memungkinkan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Pada akhirnya, implementasi kebijakan pengendalian penggunaan kantong plastik di Kota Semarang adalah contoh sukses tentang bagaimana tindakan konkret dapat diambil untuk melawan masalah lingkungan yang mendesak. Namun, tantangan berkelanjutan termasuk memperluas dampak positif ini ke seluruh komunitas dan sektor ekonomi, serta memastikan penerapan kebijakan ini tetap berlanjut dalam jangka panjang untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan dalam perilaku dan praktik konsumen.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menginvestigasi implementasi kebijakan penggunaan kantong plastik di toko retail di Kota Semarang dan menggali

dampak serta implikasinya. Berdasarkan analisis yang dilakukan, beberapa kesimpulan dapat diambil pertama, implementasi kebijakan penggunaan kantong plastik di toko retail di Kota Semarang telah berhasil mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai secara signifikan. Data menunjukkan penurunan jumlah kantong plastik yang diberikan kepada pelanggan, menandakan bahwa kebijakan ini mampu mendorong perubahan pola perilaku konsumen dan pedagang dalam meminimalkan penggunaan plastik. Kedua, kebijakan ini juga berdampak positif dalam penghematan biaya bagi toko retail. Pengurangan penggunaan kantong plastik berkontribusi pada pengurangan biaya pembelian kantong plastik sekali pakai dan mendorong pemanfaatan alternatif seperti tas belanja yang dapat digunakan ulang. Dampak ini memberikan insentif bagi toko retail untuk mengadopsi praktik bisnis yang lebih berkelanjutan secara finansial. Ketiga, dampak lingkungan dari implementasi kebijakan ini terlihat dari pengurangan limbah plastik yang dihasilkan. Dengan mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai, kebijakan ini memiliki potensi untuk mengurangi risiko pencemaran lingkungan, mengurangi tekanan pada daur ulang, dan mendukung konservasi ekosistem dan fauna laut. Namun demikian, implementasi kebijakan ini juga menghadapi tantangan, seperti resistensi dari sebagian konsumen yang terbiasa dengan penggunaan kantong plastik serta perubahan pola operasional bagi toko retail. Oleh karena itu, rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini adalah untuk mengintensifkan kampanye edukasi kepada konsumen mengenai pentingnya pengurangan penggunaan plastik serta pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk dapat meningkatkan implementasi kebijakan pengendalian penggunaan kantong plastik di Kota Semarang. Berikut adalah beberapa rekomendasi untuk mengatasi kekurangan tersebut berdasarkan saran managerial:

1. Penelitian ini telah menggali persepsi konsumen terhadap kebijakan penggunaan kantong plastik, namun perlu pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penolakan atau penerimaan konsumen terhadap alternatif

plastik. Peneliti dapat mengadakan wawancara mendalam atau kelompok fokus dengan kelompok konsumen yang berbeda dapat membantu mengidentifikasi alasan di balik preferensi konsumen dan menemukan cara untuk lebih efektif merancang kampanye edukasi dan juga pemasaran yang tepat.

2. Penelitian ini lebih fokus pada konsumen, sementara dampak kebijakan juga tergantung pada pedagang dan pemasok. Penelitian berikutnya dapat melibatkan pedagang dan pemasok dalam penelitian lebih lanjut dapat memberikan wawasan mengenai hambatan yang mereka hadapi dalam mengadopsi kebijakan, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang implikasi bisnis dan tantangan yang dihadapi oleh berbagai pihak.
3. Pada penelitian ini analisis dampak lingkungan cenderung bersifat umum, tanpa memberikan detail tentang pengurangan limbah plastik secara kuantitatif. Pada penelitian berikutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur dampak pengurangan limbah plastik dengan lebih akurat, termasuk potensi pengurangan emisi karbon dan efek positif terhadap ekosistem lokal.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. and Fishbein, M., 1980. *Understanding Attitude and Predicting Social Behaviour*, Prentice-Hall, Eaglewood Cliffs.
- Ajzen, I., 1991. "The Theory of Planned Behaviour", *Organizational Behaviour and Human Decision Processes*, Vol. 50 No. 2, pp. 179-211.
- Alasan para Pedagang Masih Sediakan Kantong Plastik Republika online, 2020. Republika Online.
<https://www.republika.co.id/berita/qcum4o409/alasan-para-pedagang-masih-sediakan-kantong-plastik>
- Almanshur, Fauzan dan Djunaidi Ghony, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Asmuni, S. *et al.*, 2015. 'Public Participation and Effectiveness of the no Plastic Bag Day Program in Malaysia', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Elsevier B.V., 168, pp.

- 328-340. doi: 10.1016/j.sbspro.2014.10.238.
- Ayalon, O. *et al.*, 2009. 'Reduction of plastic carrier bag use: An analysis of alternatives in Israel', *Waste Management*. Elsevier Ltd, 29(7), pp. 2025-2032. doi: 10.1016/j.wasman.2009.02.016.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). <https://www.bps.go.id>
- Bashir, N. H. H., 2013. 'Plastic problem in Africa', *Japanese Journal of Veterinary Research*, 61(SUPPL.). doi: 10.14943/jjvr.61.suppl.s1.
- Basili, M., Di Matteo, M. and Ferrini, S., 2006. 'Analysing demand for environmental quality: A willingness to pay/accept study in the province of Siena (Italy)', *Waste Management*, 26 (3), pp. 209-219. doi: 10.1016/j.wasman.2004.12.027.
- Carruthers, B.G., 1995. Accounting, Ambiguity, and The New Institutionalism, *Accounting, Organizational and Society* 20 (4): 313-328
- DiMaggio, P. J., & Powell, W. W., 1983. The iron cage revisited: Institutional isomorphism and collective rationality in organizational fields. *American sociological review*, 147-160.
- Emzir, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, 2015, Bumi Aksara, Jakarta.
- Jacobsen, David A, *et. al.*, 2009. *Methods for Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jakovcevic, A. *et al.*, 2014. 'Charges for plastic bags: Motivational and behavioral effects', *Journal of Environmental Psychology*. Elsevier Ltd, 40, pp. 372-380. doi: 10.1016/j.jenvp.2014.09.004.
- Kardos, M., Gabor, M. R., & Cristache, N., 2019. Green marketing's roles in sustainability and ecopreneurship. Case study: Green packaging's impact on Romanian young consumers' environmental responsibility. *Sustainability*, 11(3), 873.
- Imanshur, Fauzan dan Djunaedi Ghony, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Malhotra, N., 2005. *Riset penelitian: Pendekatan terapan*. (Ed.4). Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Meyer, J.W. & B. Rowan., 1977. Institutional Organizations: Formal Structure as Myth and Ceremony. *American Journal of Sociology*, (83) 340-363.
- Musa, H. M. *et al.*, 2013. 'Measures Aimed at Reducing Plastic Carrier Bag Use: A Consumer Behaviour Focused Study', *Natural Environment*, 1(1), p. 17. doi: 10.12966/ne.06.02.2013.
- Saraswaty, A. N., 2018. Kebijakan Publik Dan Ritel Modern: Studi Kasus Pelaksanaan Kebijakan Plastik Berbayar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(1), 113-142.
- Scott, W.R., 1995. *Institutions and Organizations*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, Inc.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Alfabeta, Bandung.